

Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Influence of Gender Diversity, Audit Committee, and Company Size on Integrated Reporting (Case Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period)

Verda Pramaisella¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

verdapramaisella@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

triotamilestari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Integrated reporting merupakan bentuk laporan yang menjelaskan bagaimana komunikasi internal organisasi dengan lingkungan eksternal dan rincian spesifik permodalan yang ada dalam upaya penciptaan untuk nilai tambah bagi bisnis yang beroperasi dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Fenomena dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan 44 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 dengan total sampel sebanyak 60 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS ver.25. Data yang diteliti berupa data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender diversity*, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Secara parsial hanya *gender diversity* yang berpengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perusahaan dalam mengembangkan ilmu dan meningkatkan *integrated reporting*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan arahan dalam mendukung terwujudnya perusahaan yang terintegrasi.

Kata Kunci- *integrated reporting*, *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan

Abstract

Integrated reporting is a form of report that explains how the organization's internal communication with the external environment and specific details of existing capital in an effort to create added value for businesses that operate in the short, medium and long term. The phenomenon in this study uses a quantitative approach method. The population in this study uses 44 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample selection used a *purposive sampling* technique and obtained a sample of 12 with a total sample of 60 data. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of IBM SPSS ver.25 software. The data studied is in the form of secondary data and the data collection techniques used are in the form of literature and documentation studies. The results of this study indicate that *gender diversity*, *audit committee*, and *company size* simultaneously have a significant effect on *integrated reporting*. Partially only *gender diversity* has a significant positive effect on *integrated reporting*, while the *audit committee* and *company size* have no effect on *integrated reporting*. The results of this study are expected to add to the company's insight in developing knowledge and improving *integrated reporting*. In addition, this research can be used as a direction in supporting the realization of an integrated company.

Keywords- *integrated reporting*, *gender diversity*, *audit comet* and *firm size*

I. PENDAHULUAN

Integrated reporting merupakan bentuk laporan yang menjelaskan bagaimana komunikasi internal organisasi dengan lingkungan eksternal dan rincian spesifik permodalan yang ada dalam upaya penciptaan untuk nilai tambah bagi bisnis yang beroperasi dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Cahya & Utami, 2022). Sedangkan menurut (Qashash et al., 2019) *integrated reporting* merupakan kerangka laporan yang menggabungkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan (*Annual Report*) untuk menyoroti hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan CSR.

Dalam kasus penyalahgunaan yang terjadi pada perusahaan tambang oleh Direksi PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Polda Kalimantan Tengah dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi dan menyesatkan investor pada tahun 2016. PT. Cakra Mineral Tbk melaporkan dalam laporan keuangan tahun 2014 bahwa dia mengakuisisi 55% saham dua perusahaan tambang yaitu PT. Takaras Inti Lestari dan PT. Marui Jaya Perdana padahal saham tersebut belum dibayarkan sama sekali dan mengakibatkan kinerja pasar saham terganggu, merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia (JPPN.Com, 2022). Kasus kedua pada tahun 2016, terdapat kasus yang menimpa perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan yaitu PT. Timah (Persero) diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang baik. Ketidakmampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT. Timah memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik negara sehingga sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Akibat dari kasus tersebut, banyak pihak yang ragu dengan adanya laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan manipulasi data dan keterbukaan informasi. Akibatnya, laporan yang terintegrasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang keadaan bisnis saat ini.

Karakteristik yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang pertama yaitu *gender diversity*. *Gender diversity* merupakan bagian dari diversitas dewan yang paling sering diteliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iredele, 2019) menggambarkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting* (IR), sedangkan penelitian yang dilakukan (Septianingsih & Muslih, 2019) *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan adalah komite audit. Menurut (Mandalika et al., 2020), komite audit akan memiliki kinerja yang lebih efektif jika memiliki keahlian khusus, seperti pada bidang keuangan dan akuntansi, sehingga kinerja yang mereka lakukan akan lebih efektif. Penelitian terdahulu menurut (Ahmad & Sari, 2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh, sedangkan menurut (Prawesti, 2019) membuktikan tidak ada pengaruh komite audit pada *integrated reporting*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *integrated reporting* yaitu ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan entitas ke beberapa kelompok seperti perusahaan besar, sedang maupun kecil (Utamie, 2021). Dalam penelitian (Indrawati et al., 2017) dan (Ahmad & Sari, 2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori agensi pertama kalinya dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi ini memiliki kaitan antara pemilik (*principal*) dan agen (*manager*). Teori ini menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) yang menyerahkan pengembalian keputusan kepada manajer atau yang disebut *agent* yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mencapai tujuan perusahaan.

2. *Integrated Reporting*

Integrated reporting merupakan bentuk laporan yang menjelaskan bagaimana komunikasi internal organisasi dengan lingkungan eksternal dan rincian spesifik permodalan yang ada dalam upaya penciptaan untuk nilai tambah bagi bisnis yang beroperasi dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Cahya & Utami, 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian yang telah dikembangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, dengan jumlah item yang harus diungkapkan adalah 31 item (Ghani et al., 2018). *Integrated reporting* dapat diukur dengan rumus:

$$IR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{31} \quad (1)$$

3. Gender Diversity

Gender diversity merupakan sebuah keragaman yang ada dalam organ perusahaan yang didasarkan pada gender (Maula & Rakhman, 2018). *Gender diversity* merupakan keberagaman gender yang menempatkan peran perempuan bersama jajaran direksi dan komisaris. Kontribusi perempuan dalam menempati kedudukan di perusahaan dipercaya dapat berpengaruh sangat besar karena mempunyai gaya dalam berkomunikasi yang fleksibel kepada semua pemangku kepentingan. Etos kerja yang dimiliki perempuan berbeda dengan kaum laki-laki dalam hal kedisiplinan serta partisipasi yang tinggi dalam agenda yang dilaksanakan perusahaan. Adanya perbedaan gender dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Persentase *gender diversity* pada penelitian ini diukur dengan perbandingan antara jumlah direksi wanita dengan total anggota dewan direksi mengikuti penelitian (Novianti et al., 2022). Formula rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$GD = \frac{\Sigma \text{ Dewan komisaris wanita \& Direksi wanita}}{\Sigma \text{ Jumlah Dewan komisaris \& Direksi}} \quad (2)$$

4. Komite Audit

Menurut (Sari & Hapsari, 2018) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk menjalankan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Kartika & Nurhayati, 2018). Menurut (Qonitin & Yudowati, 2018) komite audit dapat diukur lewat membandingkan berapa jumlah anggota komite audit dari komisaris independen dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran komite audit diprosisikan dengan jumlah seluruh komite audit dalam perusahaan (Qashash et al., 2019).

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit} \quad (3)$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut (Akram et al., 2017) ukuran perusahaan merupakan perusahaan ukuran besar yang diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya apabila penjualannya lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan skala kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Besarnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai karakteristik. Salah satu karakteristik yang menilai ukuran perusahaan adalah besarnya modal yang dimilikinya (Iredele, 2019). Menurut (Nurdiniah & Pradika, 2017) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset serta penjualan yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak tuntutan yang diberikan oleh *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Untuk mengukur perusahaan terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan, seperti total penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Namun pada penelitian ini menggunakan instrumen Log total aset. (Nurdiniah & Pradika, 2017) menjelaskan bahwa Log total aset lebih stabil daripada proksi pengukuran lain. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *gender diversity* terhadap *integrated reporting*

Gender diversity merupakan sebuah keragaman yang ada dalam organ perusahaan yang didasarkan pada gender (Maula & Rakhman, 2018). *Gender diversity* merupakan keberagaman gender yang menempatkan peran perempuan bersama jajaran direksi dan komisaris. Peran perempuan dalam jajaran dewan mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam upaya pengungkapan *integrated reporting* (Novianti et al., 2022). Adanya perbedaan gender dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Ketika bertindak, wanita dan pria akan berbeda dalam menghadapi kondisi atau permasalahan yang sama. Wanita akan cenderung lebih berhati-hati dan melihat data dibanding pria yang cenderung pragmatis (Majidah & Muslih, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menduga bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iredele, 2019) dan (Kılıç & Kuzey, 2018) bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Septianingsih & Muslih, 2019) dan (Novianti et al., 2022) *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

2. Pengaruh komite audit terhadap *integrated reporting*

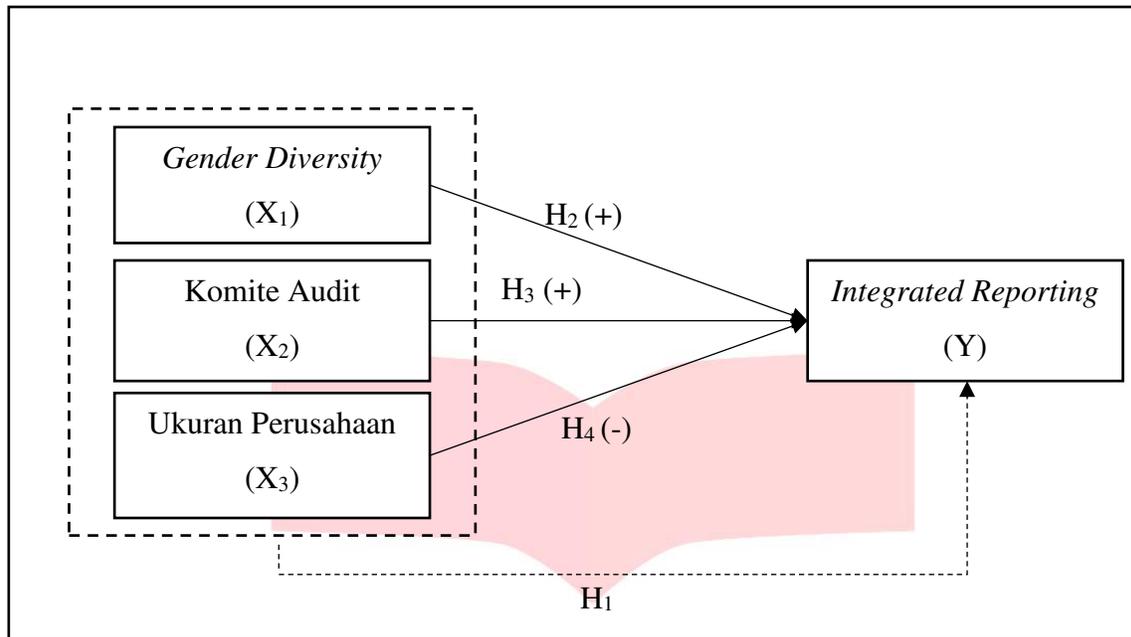
Komite audit dalam perusahaan dianggap dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern. Dalam menjalankan fungsi dan tugas dewan komisaris, komite audit dalam memantau proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Memiliki komunikasi formal dapat memastikan proses audit internal dan eksternal yang baik, sehingga meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan dalam pelaporan keuangan (Permatasari et al., 2019).

Komite audit memegang peran penting dalam tata kelola (Pratiwi & Nofryanti, 2021). Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi pemegang saham. Berpengaruhnya komite audit terhadap *integrated reporting* didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Sari, 2017), (Chariri & Januarti, 2017) dan (Wijaya & Agustina, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *integrated reporting*, sedangkan menurut penelitian (Utamie, 2021) dan (Mandalika et al., 2020) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh komite audit pada *integrated reporting*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset serta penjualan yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan kecil diasumsikan lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan skala besar, yang akan membuat kondisi keuangan perusahaan kecil akan selalu terlihat sehat dan berkinerja baik. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan transparansi informasi lebih dari perusahaan kecil (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menduga bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmad & Sari, 2017), (Indrawati et al., 2017), (Rahayuningsih & Pujiono, 2018), (Iredele, 2019), (Permata et al., 2020), (Utamie, 2021) dan (Yulyan, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Sedangkan menurut penelitian (Novaridha, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: data diolah penulis, 2022)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- H1.1: Secara Simultan *gender diversity*, komite audit, ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2020
- H1.2: Secara Parsial *gender diversity* secara positif mempengaruhi *integrated reporting* di sektor pertambangan tahun 2016-2020
- H1.3: Secara Parsial komite audit secara positif mempengaruhi *integrated reporting* di sektor pertambangan batubara tahun 2016-2020
- H1.4: Secara Parsial ukuran perusahaan secara negatif tidak signifikan mempengaruhi *integrated reporting* di sektor pertambangan tahun 2016-2020

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 merupakan objek penelitian. Dari teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan menghasilkan 28 perusahaan dari 44 objek penelitian. Metode penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.0 sebagai alat pengolahan data. Analisis data menggunakan statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri (Abubakar, 2021:6). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat uji kesesuaian (Uji F), dimana dalam uji ini menunjukkan apakah terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Serta uji parsial (Uji T) dimana regresi ini akan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini meneliti lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	140	.45	.94	.7557	.08791
X1	140	.00	.29	.0698	.07584
X2	140	2.00	4.00	3.1786	.46870
X3	140	24.04	32.26	29.5492	1.54211
Valid N (listwise)	140				

Sumber: data yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Integrated Reporting* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7577, Nilai standar deviasi yang muncul yaitu 0,07146 nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *Integrated Reporting* selama tahun 2016-2020 adalah tidak bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,87 dan 0,61, dimana nilai maksimum pada variabel *Integrated Reporting* dimiliki oleh PT. Citatah Tbk dan Sedangkan nilai minimum pada variabel *Integrated Reporting* dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk.

Gender diversity memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1324 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,05929 yang artinya nilai standar deviasi ini lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*). Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,29 dan 0,06 dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT. Citatah Tbk (CTTH) tahun 2016, 2019 dan 2020, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2020.

Komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1667 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49289. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, yang dapat disimpulkan bahwa data komite audit tahun 2016-2020 adalah tidak bervariasi. Nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing sebesar 4 dan 2, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2019-2020, PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2016-2020, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) tahun 2016-2020, dan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2016, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT. Citatah Tbk (CTTH) tahun 2017, dan PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) tahun 2016 dan 2019.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,8583 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,46545. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tahun 2016-2020 adalah tidak bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 32,05 dan 23,21 dimana nilai maksimum dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) tahun 2019 dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Bayan Resources (BYAN) Tbk tahun 2017.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam teknik regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji moneralitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji simultan dan uji parsial, uji koefisien determinasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Uji ini dilakukan dengan melihat apabila nilai VIF yang tidak lebih dari 10 (< 10) dan nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,1 ($> 0,1$). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Partial	Correlations		Tolerance	VIF
		Part			
1 (Constant)					
X1	.483		.470	.742	1.348
X2	.051		.043	.779	1.283
X3	.010		.009	.927	1.079

Sumber: data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *tolerance value* pada variabel *Gender diversity* memiliki nilai 0,742, kemudian pada variabel Komite Audit memiliki nilai 0,779 dan pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai 0,927. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1. Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF pada variabel *Gender Diversity* sebesar 1,348, nilai VIF pada variabel Komite Audit sebesar 1,283 dan nilai VIF pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,079. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06087368	
Most Extreme Differences	Absolute	.137	
	Positive	.061	
	Negative	-.137	
Test Statistic		.137	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.187 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.177
		Upper Bound	.197

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,187. Maka data penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu maupun tempat, dan model regresi yang baik adalah metode yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

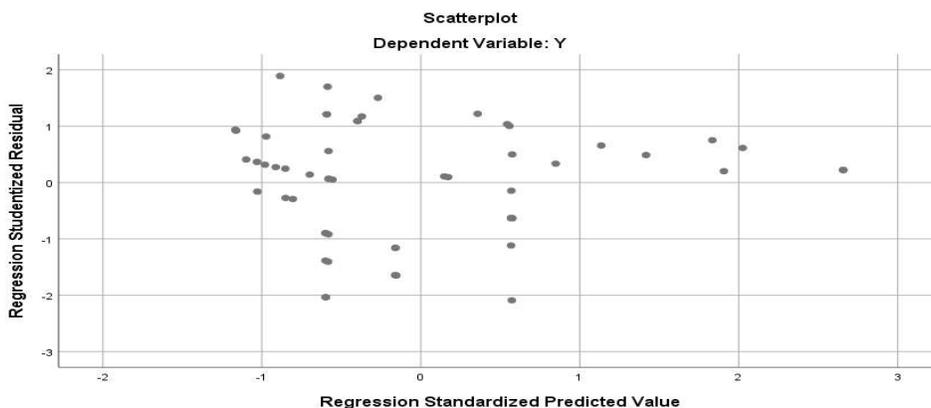
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.235	.06248	.532

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas menjelaskan bahwa, $dW = 0,06248$, dan ditemukan Menurut Danang Sunyonto dalam bukunya yang berjudul Uji Chi Kuadart dan Regresi, menerangkan bahwa jika nilai dW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < dW < +2$ maka $-2 < 0,06248 < +2$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heterokadastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi dan model yang baik seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas (Sumber: data yang diolah penulis, 2023)

Berdasarkan gambar 2 bahwa terlihat titik-titik menyebar tidak teratur dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dan dapat dilihat bahwa titik-titiknya tersebar secara baik yaitu tersebar diatas maupun dibawah angka 0 yang terletak pada sumbu *Regression Standardized Residual* (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel *Gender Diversity* (X1), Komite Audit (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y yaitu *Integrated Reporting*. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap *integrated reporting*.

Tabel 5. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	3	.028	7.056	.000 ^b
	Residual	.219	56	.004		
	Total	.301	59			

Sumber: Data yang dioalah (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah sebesar 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel *Gender Diversity* (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Integrated Reporting* (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan variabel independen *Gender Diversity* (X1), Komite Audit (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) yang diikuti oleh variabel dependen yaitu *Integrated Reporting* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *R Square* mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan apabila nilai *R Square* mendekati 0, maka variabel independen tidak memberikan informasi untuk variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.235	.06248

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,070 menunjukkan besaran pengaruh *gender diversity*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting* sebesar 7%. Artinya, Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,070 menunjukkan besaran pengaruh *gender diversity*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting* sebesar 7%.

7. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.641	.134		4.781	.000
	X1	.658	.159	.546	4.131	.000
	X2	.007	.019	.049	.381	.705
	X3	.000	.003	.009	.075	.940

Sumber: data diolah tahun (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *gender diversity* terhadap *integrated reporting* sebesar 0,000 menjelaskan adanya pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*. Adapun nilai signifikansi masing-masing variabel komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting* sebesar 0,705 dan 0,940 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting* dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,658 X1 + 0,007 X2 + 0,000 X3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai 0,068 pada variabel *gender diversity* (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *gender diversity* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Integrated reporting*.
- b. Nilai 0,007 pada variabel komite audit (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Integrated reporting*.
- c. Nilai 0,000 pada variabel ukuran perusahaan (X3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Integrated reporting*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil uji Statistik Deskriptif

- a. *Integrated reporting* memiliki rata-rata sebesar 0,7577. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi elemen-elemen *integrated reporting* yang dibutuhkan dan telah sukarela melaporkan informasi yang diperlukan.
- b. *gender diversity* memiliki rata-rata sebesar 0,1324. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran dewan belum memiliki power yang begitu kuat dalam mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas. Peran lelaki masih memegang kontrol dalam pengambilan keputusan perusahaan, sebab jumlah presentase laki-laki di jajaran dewan masih mendominasi.
- c. Komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,1667. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh tinggi terhadap perusahaan dalam penyampaian informasi yang diperlukan. Komite audit memberikan dorongan kepada manajemen untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mendorong pengungkapan informasi perusahaan, termasuk laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan *integrated reporting*.
- d. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,8583. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki nilai yang tinggi, karena memang perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang kegiatannya memanfaatkan kekayaan alam dan memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti perusahaan ekstraktif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin mengungkapkan informasi pada laporan tahunannya. Teori agensi menjelaskan semakin besar suatu perusahaan maka akan memunculkan biaya agensi yang lebih besar pula. Maka salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan dengan cara mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *integrated reporting*.

2. Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel independen *gender diversity*, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Berdasarkan uji parsial (uji t):

- a. *Gender diversity* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai pengembangan pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel dependen hedging, diantaranya:

- a. Bagi Akademisi, agar lebih mempelajari dan menggali lagi mengenai *integrated reporting* dengan cara banyak membaca buku-buku yang membahas *integrated reporting*.

- b. Bagi Peneliti, diharapkan kepada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan lebih banyak sehingga hasil dari analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat dan melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel selain yang diteliti oleh penulis.

2. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi pembaca dan pengguna lainnya, diantaranya:

- a. Bagi Industri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan-perusahaan sektor pertambangan agar terus meningkatkan *integrated reporting*.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai *integrated reporting* dan menjadikannya sebagai acuan untuk perkembangan *integrated reporting* ke masa yang akan datang.

REFERENSI

- Ahmad, R., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Ukuran KAP Terhadap tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting. *Jurnal Nominal*, VI(2).
- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(1), 95–120.
- Cahaya, B., & Utami, P. (2022). *Analisis Implementasi Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Terintegrasi (Integrated Reporting) terhadap Harga Saham PT BFI Finance Indonesia Tbk*. 2(1), 18–25.
- Chariri, A., & Januarti, I. (2017). *Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia*. XXI(03), 411–424.
- Ghani, E. K., Jamal, J., Puspitasari, E., & Gunardi, A. (2018). Factors influencing integrated reporting practices among Malaysian public listed real property companies: a sustainable development effort. *International Journal of Management and Financial Accounting*, 10(2), 144–162.
- Iredele, O. O. (2019). *Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics*. 5(7), e01932. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01932>
- Indrawati, N., Darlis, E., & L, A. A. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis , Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). *Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 978–979.
- Mandalika, L., Hermanto, & Handajani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Integrated Reporting dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 30 No.3, 556–570.
- Maula, K. A., & Rakhman, A. (2018). *Pengaruh Board Diversity (CEO Wanita, Proporsi Dewan komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan*. 3(01), 431–445.
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage , Board Size , Gender Diversity , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 95–105.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. 7(4), 174–181.
- Prawesti, D. A. D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–25.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners , Audit Committees , Financial Distress , And Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Reseach*, 7(12), 744–750.
- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). *Pengaruh Kpmite Audit , Invesment Opportunity Set , Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 475–486.
- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). *Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting*. 6(2), 3129–3140.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 167–182.

- Rahayuningsih, H., & Pujiono. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1).
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size , Ownership Diffusion , Gender Diversity , Media Exposure , dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229.
- Sari, H. A. K., & Hapsari, D. W. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 5(3), 3323–3329.
- Utami, K. (2016). *Disclosure dan Cost of Capital : Implementasi Integrated Reporting di Asia Pasifik*. 1–23.
- Wijaya, F., & Agustina, F. (2021). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal TECHNOBIZ*, 4(2), 93–100.
- Yulyan, M. (2021). The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 100–109.